

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Derajat Diaper Dermatitis Anak Diare

1. Pengertian Diaper Dermatitis

Diaper Dermatitis (Ruam popok) adalah kelainan peradangan kulit yang terjadi pada daerah yang tertutup oleh popok, umumnya terjadi pada bayi atau anak-anak (Juniriana, 2007). Menurut Sholeh (2008) diaper dermatitis ruam popok adalah infeksi kulit karena terkena paparan urine dan feses yang terus menerus ditambah dengan gesekan popok yang bersifat *disposable* (diapers). Sedangkan menurut Andi (2012) ruam popok adalah iritasi atau peradangan pada bokong bayi yang ditandai dengan warna kemerahan dan gatal yang umum terjadi bila bayi mengalami diare.

Jadi dapat disimpulkan diaper dermatitis (ruam popok) adalah iritasi atau peradangan kulit bayi yang terjadi pada daerah yang tertutup popok yang disebabkan oleh gesekan popok yang bersifat *disposable* (diapers), paparan urin dan feses ditandai dengan kemerahan dan rasa gatal.

2. Jenis-jenis Iritasi Pada Kulit Bayi

Pada bayi struktur kulitnya tipis dan ikatan antar selnya lebih lemah dan halus. Kulit bayi memiliki pigmen yang sedikit, dan tidak bisa mengatur tempertur seperti anak-anak, atau orang dewasa sehingga kulit rawan terkena mikrobakteria. Menurut (Utama, 2004) jenis penyakit kulit yang biasanya terjadi pada bayi adalah:

a. Intertrigo

Merupakan suatu peradangan pada lipatan tubuh. Biasanya terjadi pada bagian paha dalam, ketiak, dan bagian bawah perut. Kulit tampak merah dan gatal, yang disebabkan oleh berlebihnya lipatan pada anggota badan bayi yang jarang mendapatkan udara.

b. **Biang Keringat**

Biasanya terjadi pada leher, wajah, punggung, dan bokong bayi. Ditandai dengan kulit kemerahan disertai gatal dengan gelembung-gelembung kecil berair. Penyebabnya adalah udara panas, cuaca lembab, pakaian bayi yang lembab, dan aktivitas bayi yang tinggi.

c. **Seborrhea**

Suatu peradangan kulit bagian atas, yang menimbulkan sisik pada kulit kepala, wajah, kadang juga terlihat pada telinga, leher, pipi, dan dada.

d. **Eksim**

Peradangan yang menyebabkan pembentukan lepuh, atau gelembung kecil (*vesikel*) pada kulit yang dapat pecah dan mengeluarkan cairan. Penyebabnya adalah karena iritasi sabun detergen.

e. **Dermatitis Kontak**

Inflamasi pada kulit yang terjadi karena terpapar oleh bahan iritan yang menyebabkan reaksi alergi.

f. **Candidal Diapers Dermatitis**

Ruam popok yang disebabkan oleh infeksi jamur *candida albicans*, yang dapat memicu terjadinya kolonisasi jamur kandida.

g. **Bakterial Diapers Dermatitis**

Ruam popok yang disebabkan oleh infeksi kuman (bakteri), terutama *Staphylococcus*, *Streptococcus*, dan *Enterobacteriaceae*.

h. **Granuloma Gluteal Infantum**

Ruam popok yang disebabkan oleh terlalu lama terkontak bahan iritan dan infeksi mikroorganisme yang tidak diobati.

3. **Penyebab Diaper Dermatitis**

Diaper dermatitis atau yang disebut juga dengan ruam popok merupakan salah satu masalah kulit anak penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor fisik, kimiawi, enzimatik, dan biologik

(kuman dalam urine dan feses), dan juga disebabkan oleh pemakaian popok yang tidak benar diantaranya :

a. Penggunaan popok yang terlalu lama

Penggunaan popok bayi terlalu lama dapat beresiko terjadinya ruam popok, apabila ditambah dengan pemilihan popok yang salah, maka dapat mempercepat terjadinya ruam. Jenis popok bayi ada dua macam, yaitu :

1) Popok *disposable* (sekali pakai, atau sering disebut dengan pampers bayi). Bahan yang digunakan pada popok jenis ini bukan bahan tenunan, tetapi bahan yang dilapisi dengan lembaran yang tahan air dan lapisan dengan bahan penyerap, berbentuk popok kertas atau plastik.

2) Popok yang digunakan secara berulang (popok yang terbuat dari katun). Ruam popok banyak ditemukan pada bayi yang memakai popok *disposable* dari pada popok yang terbuat dari katun. Karena kontak terjadi kontak secara terus-menerus antara kulit dan popok *disposable*, urin dan feses, bakteri dan jamur lebih mudah berkembang biak pada bahan plastik, atau kertas dari pada bahan katun.

b. Tidak segera mengganti popok setelah bayi, atau balita buang air besar, bila feses dan urin bercampur dapat membentuk amonia. Amonia ini dapat meningkatkan keasaman (pH) kulit. Sehingga aktivitas enzim yang terkandung dalam feses akan meningkat dan dapat mengakibatkan iritasi pada kulit (Maryunani, 2010).

4. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Diaper Dermatitis Pada Anak Diare

Pada anak penderita diare mengalami gangguan pencernaan berupa perubahan bentuk konsistensi tinja dengan frekuensi lebih dari lima kali sehari. Salah satu penyebab diare antara lain disebabkan oleh infeksi virus, kuman-kuman patogen dan apatogen seperti *shigella*, *salmonela*, *E. Coli*,

golongan vibrio, B. Cereus, clostridium perfarings, dan stapylococcus aureus, infeksi virus (*enteovirus, polimyelitis, virus echo coxsackie*) dan infeksi parasit diantaranya, cacing (*ascaris, trihuris, oxyuris, strongxloides*), protozoa (*entamoeba histolytica, giardia lamblia, trichomonas homunis*), jamur (*candida albicous*). Dari beberapa faktor penyebab tersebut dapat mengakibatkan perubahan cairan di ileum, transport elektrolit, terjadi perangsangan enzim adeni siklase, dan peningkatan siklik AMP intraseluler, sehingga menyebabkan sekresi cairan dan diare (Wijayaningsih, 2013).

Perianal hygiene berfungsi untuk mencegah terjadinya diaper dermatitis atau ruam popok, jika tidak segera diatasi dan dilakukan *perianal hygiene* maka daerah ruam popok akan sering terkontak dengan feces, dimana feces memiliki sifat iritan terhadap kulit dengan adanya enzim-enzim pencernaan berupa protease dan lipase serta enzim-enzim lainnya yang dihasilkan oleh bakteri dalam saluran cerna. Iritasi atau peradangan yang disebabkan oleh enzim-enzim tersebut dapat meningkat ketika fungsi barrier kulit rusak dan terjadi peningkatan pH kulit. Enzim-enzim tersebut bekerja mengurai susunan kulit berupa protein dan lemak menjadi bersifat iritan, apabila terjadi gangguan fungsi perlindungan kulit dan pH yang tinggi dapat meningkatkan efek kerja enzim-enzim tersebut. Disaat kulit telah terganggu fungsinya dan mulai degradasi, maka mikroorganisme dapat masuk dan mengiritasi kulit (Balentine J, 2010).

5. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala diaper dermatitis atau ruam popok yang timbul diantaranya kemerahan pada daerah penggunaan popok, lecet, atau luka ringan pada kulit, berkilap, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan dengan popok seperti, paha, pantat, bokong. Secara klinis dapat terlihat sebagai berikut :

- a. Gejala yang ditimbulkan pada *diapers rash* karena kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka bersisik, kadang basah, dan bengkak pada daerah yang paling lama terkontak dengan popok, seperti pada paha bagian dalam dan lipatan paha.
- b. Gejala yang ditimbulkan akibat gesekan yang terus menerus pada popok yaitu, bercak kemerahan berbentuk garis batas popok pada paha dan perut.
- c. Gejala yang ditimbulkan pada *diapers rash* karena jamur *candida albicans* yaitu bercak atau bintik kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-lecet pada selaput lendir anus dan kulit sekitar anus, dan terdapat lesi (Maryunani, 2010).

6. Klasifikasi Diaper Dermatitis

Klasifikasi derajat ruam popok menurut (Marty O, 2006) sebagai berikut :

- a. Derajat Sedikit ruam popok.
 - 1) Terjadi kemerahan samar-samar di daerah popok
 - 2) Terdapat papula dengan jumlah sedikit.
 - 3) Kulit sedikit mengalami kekeringan.



Gb. 1 bayi memiliki warna kemerahan samar-samar di daerah popok



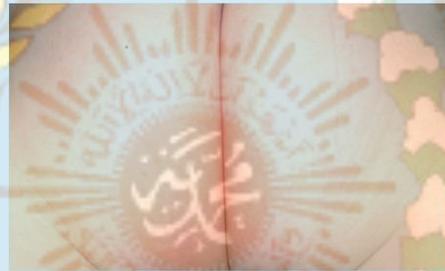
Gb. 2 terdapat sedikit papula di daerah popok

b. Derajat ringan ruam popok

- 1) Terjadi kemerahan yang kecil pada daerah popok.
- 2) Tersebar benjolan (papula).
- 3) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.



Gb. 3 daerah popok mengalami warna kemerahan yang samar dan terdapat benjolan (papula)



Gb. 4 daerah popok mengalami kemerahan samar-samar

c. Derajat sedang ruam popok

- 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah popok yang lebih besar.
- 2) Terjadi kemerahan pada daerah popok dengan luas yang kecil.
- 3) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang sangat kecil.
- 4) Kulit mengalami kekeringan dengan skala sedang.



Gb.5 daerah popok mengalami kemerahan yang samar-samar dengan beberapa daerah kecil mengalami kemerahan, terdapat juga benjolan (papula).



Gb. 6 daerah popok mengalami kemerahan

d. Derajat Berat Ruam Popok

- 1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
- 2) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang sangat kecil.
- 3) Terjadi benjolan (papula) dan beberapa benjolan (0-5) terdapat cairan di dalamnya (pustules).
- 4) Kulit mengalami sedikit pengelupasan.
- 5) Mungkin terjadi pembengkakan (edema).



Gb. 7 daerah popok mengalami kemerahan intens, melupas, terdapat benjolan (papula), dan beberapa benjolan terdapat cairan (pustula).

e. Derajat Sangat Berat Ruam Popok

- 1) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang lebih besar.
- 2) Terjadi pengelupasan kulit yang parah.
- 3) Terjadi pembengkakan (edema) yang parah.
- 4) Beberapa daerah popok mengalami kehilangan lapisan kulit dan terjadi perdarahan.
- 5) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula).



Gb. 8 daerah popok mengalami kemerahan yang intens dan banyak terdapat benjolan (papula), tiap benjolan terdapat cairan (pustula)

7. Pencegah dan Pengobatan Diaper Dermatitis

Pengobatan atau pencegahan yang dapat diberikan untuk mengurangi diaper dermatitis atau yang disebut ruam popok pada anak, diantaranya dengan cara farmakologi misalnya pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) (Handy, 2011). Sedangkan menurut Indivara (2009), cara mengatasi ruam popok sebagai berikut :

- a. Ganti popok bayi sesering mungkin, baik itu popok kain atau *diapers*, begitu popok sudah basah segera ganti.
- b. Bersihkan daerah popok secara lembut dengan air hangat, keringkan dengan handuk lembut, angin-anginkan sebentar. Jika sudah terjadi ruam popok oleskan krim bayi yang kerna dengan ruam popok.
- c. Pilih popok bayi yang berbahan lembut dan berdaya serap tinggi.
- d. Biarkan sekali-kali si bayi tidak memakai popok.
- e. Ganti merk popok si kecil, mungkin dia alergi dengan jenis popok tertentu.
- f. Oleskan minyak zaitun pada area ruam popok untuk menjaga kelembaban kulit. Dengan sifat minyak zaitun sebagai antiseptik oil dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan dapat mencegah air berkontak langsung dengan kulit yang terjadi ruam popok (Jelita, 2014).
- g. Bisa menggunakan *baby oil* yang bertujuan untuk melembabkan kulit, mencegah amonia menempel pada kulit daerah perianal, dan mempermudah pengangkatan mekonium (Hartini, 2014)

B. Perianal Higiene Baby Oil dengan Minyak Kelapa

1. Pengertian *Perianal Higiene*

Perianal higiene adalah perawatan pada daerah yang tertutup oleh popok, meliputi genetalia, sekitar anus, lipatan paha, serta pantat bayi yang berfungsi untuk menjaga kulit agar terhindar dari masalah kulit seperti, ruam popok (Manulang, 2010). Perawatan perianal dapat dilakukan dengan mengganti popok, membersihkan dengan menggunakan air dan sabun khusus, mengusahakan kulit daerah perianal tetap kering, dan melonggarkan popok (Mueser, 2008).

2. Indikasi *Perianal Higiene*

Adapun indikasi untuk dilakukan *perianal higiene* menurut (Perry,dkk. 2005) yaitu :

- a. Pasien yang mengalami luka pada daerah perianal.
- b. Pasien tirah baring lama.
- c. Sebelum pengambilan spesimen urin.
- d. Setelah BAK dan BAB

3. Prosedur Perawatan *Perianal Higiene*

Adapun prosedur perawatan *perianal higiene* menurut (Perry, dkk. 2005) adalah sebagai berikut. Adapun peralatan yang diperlukan yaitu :

- a. Baskom
- b. Kapas
- c. Waslap
- d. Handuk
- e. Sarung tangan
- f. Perlak pengalas
- g. Tisu
- h. Air hangat

Langka-langkah untuk melakukan perianal hygiene sebagai berikut :

- a. Cuci tangan.
- b. Pasang pengalas pada bagian bawah darah perianal.
- c. Menggunakan sarung tangan.
- d. Bila ada feses pada daerah perianal bersihkan menggunakan kapas yang sudah dibasahi dengan air, dan cuci dengan sekali usap dengan menggunakan waslap.
- e. Gunakan kapas dengan air hangat untuk membersihkan daerah perianal bayi dengan lembut.
- f. Mengusap dari arah depan kebelakang saat membersihkan, untuk menjauhkan dari daerah kemaluan dan infeksi. Ulangi berulang kali sampai bagian perianal terbersihkan semua.
- g. Gunakan waslap dan keringkan bagian diantara lipatan-lipatan secara seksama.
- h. Jika terdapat kemerahan berikan krim atau salep, dan biarkan terbuka beberapa saat.
- i. Jika terdapat kemerahan banyak dan parah, sebisa mungkin biarkan bayi tanpa popok.
- j. Membereskan alat dan cuci tangan.

4. *Perianal Hygiene* dengan baby oil

Baby oil digunakan untuk mengangkat kotoran-kotoran yang mengering atau mengeras. Misalnya dibagian lipatan-lipatan paha bayi, pantat dan genitalia si bayi. Salah satu upaya dalam mengatasi diaper dermatitis anak diare yaitu dengan membersihkan sebaik mungkin di daerah perianal dengan air yang bersih kemudian dikeringkan bahkan ke setiap lipatan paha, perianal hingga pantat bayi setelah itu sebelum di pakaikan popok dapat dioleskan dengan baby oil. Tujuan diberikannya baby oil dimaksudkan agar mencegah amonia menempel dikulit si bayi dan mempermudah mengangkat mekonium, kandungan minyak yang terdapat pada baby oil mempermudah proses pengangkatan kotoran-

kotoran di tubuh bayi. Baby oil memiliki kandungan, seperti mineral oil. Minyak jenis ini dapat diperoleh dari petroleum yang sangat aman untuk kulit. Petroleum bekerja melapisi kulit sehingga kadar air di dalam kulit tidak cepat menguap (Qatrunnadia, 2016).

5. *Perianal Higiene* dengan Minyak Kelapa

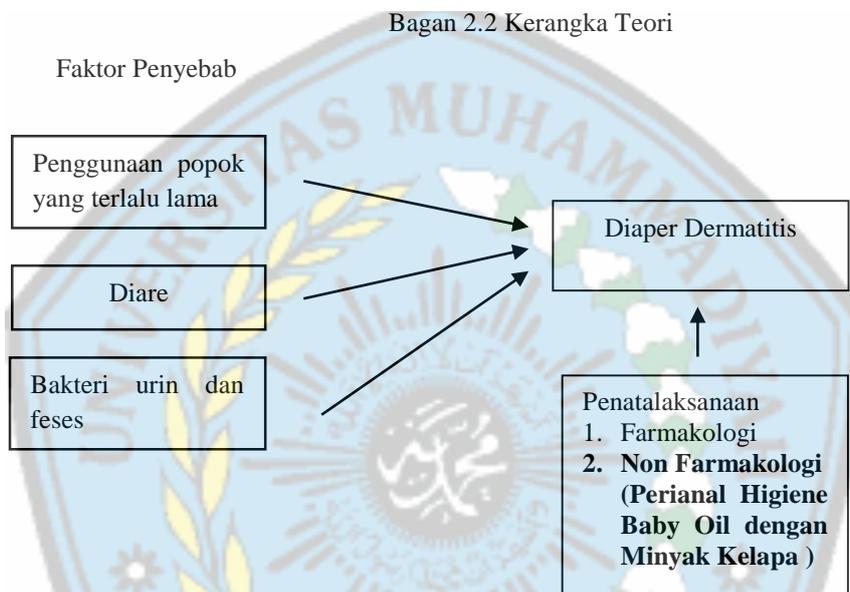
Minyak kelapa sendiri merupakan pelembab alami karena mencegah kerusakan jaringan dan memberikan perlindungan terhadap kulit, bahkan minyak kelapa (*Cocos nucifera L*) dapat memperbaiki kulit yang rusak atau sakit. Kandungan dari minyak kelapa sendiri antara lain asam lemak rantai sedang (MCT) yang terkandung dalam minyak kelapa bersifat antimikrobal karena dapat menghambat pertumbuhan berbagai jasad renik berupa bakteri, ragi, jamur dan virus. Sifat-sifat anti mikroba dari minyak kelapa sendiri berasal dari komposisi MCT yang dikandungnya karena ketika diubah menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, MCT akan menunjukkan sifat sebagai anti mikroba. Hal inilah yang menyebabkan minyak kelapa efektif dan aman digunakan pada kulit dengan cara meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan pada kulit.

Menurut penelitian (Chasanah, 2013) bahwa perawatan perawatan perianal dengan *baby oil* dapat menurunkan kejadian *diaper dermatitis*, karena *baby oil* dapat memiliki efek perawatan yang baik. Kandungan didalam *baby oil* terdapat komposisi asam lemak tak jenuh yang tinggi dan didalam mengandung bahan-bahan diantaranya gliserin, tocopherylacetate (vitamin E) dan zink oxid. Pencegahan *diaper dermatitis* dengan cara membersihkan sebaik mungkin daerah yang tertutup oleh popok setelah bayi kencing atau buang air besar dengan *baby oil*.

Dari penelitian (Kusumaningrum, 2015) pengujian minyak kelapa terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi menunjukkan skor penerununan setelah diberikan olesan minyak kelapa. Untuk pemakaian minyak kelapa sendiri bisa dengan dioleskan pada daerah perianal yaitu pada bagian pantat, lipatan paha, dan anus. Minyak kelapa (*Cocos*

Nucefira L) diberikan dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi yaitu pada pagi dan sore hari dan berturut-turut. Dikarenakan memberikan minyak kelapa (*Cocos Nucefira L*) setelah mandi akan membuat menjadi segar karena minyak kelapa cepat membangun hambatan mikrobakterial sehingga meningkatkan mempertahankan toleransi jaringan.

C. Kerangka Teori

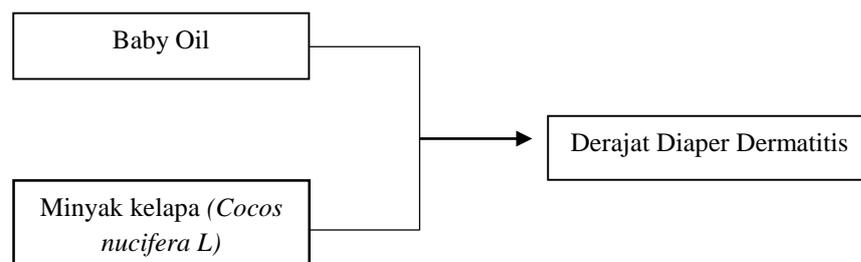


(Handy, 2011. Indivara, 2009. Maryunani, 2010)

D. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Penelitian digambarkan pada bagan berikut :

Bagan 2.3 Kerangka Konsep



E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu,

1. Variabel bebas yaitu baby oil dan minyak kelapa.
2. Variabel terikat yaitu derajat diaper dermatitis anak diare.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan *perianal hygiene* menggunakan baby oil dengan minyak kelapa terhadap derajat diaper dermatitis anak diare di ruang anak RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

